

## PENGARUH DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP KEMISKINAN ( Studi Pada Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo)

David Qomaludin<sup>1</sup>, Usdeldi<sup>2</sup>, Beid Fitrianova Andriani<sup>3</sup>

[davidgtg151@gmail.com](mailto:davidgtg151@gmail.com)<sup>1</sup>, [usdeldi@uinjambi.ac.id](mailto:usdeldi@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>, [beidfitrianova89@uinjambi.ac.id](mailto:beidfitrianova89@uinjambi.ac.id)<sup>3</sup>

UIN STS JAMBI

### ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang, karena kondisi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat mereka yang masih belum stabil dan sustainable. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yaitu dengan meluncurkan program-program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah program dana desa dan alokasi dana desa, Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah Dana Desa dan Alokasi dana desa berpengaruh terhadap kemiskinan di Kecamatan Rimbo Ulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari 6 Kantor Desa Induk Kecamatan Rimbo Ulu. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu tahun 2018-2022. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan dana desa (X1) alokasi dana desa (X2) dan kemiskinan (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama penelitian tentang dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kecamatan Rimbo Ulu 53% sedangkan 47% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam variabel penelitian. dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan nilai-nilai dasar Ekonomi Islam yaitu keadilan dan tanggung jawab.

**Kata Kunci:** Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Kemiskinan.

### ABSTRACT

*Poverty is a problem faced by all countries, both developed and developing countries, because the conditions of development and empowerment of their communities are still not stable and sustainable. The government has made various efforts to overcome the problem of poverty, namely by launching poverty alleviation and community empowerment programs including village fund programs and village fund allocations. The aim of this research is to find out whether Village Funds and village fund allocations have an effect on poverty in the District. Rimbo Ulu. This research uses quantitative methods and the type of data used is secondary data taken from 6 Main Village Offices in Rimbo Ulu District. The type of data used is panel data, namely 2018-2022. The collected data was analyzed using the classic assumption test and multiple linear regression analysis with village funds (X1), village fund allocation (X2) and poverty (Y). The results of this research show that together research on village funds and the allocation of village funds on poverty levels does not have a significant effect on poverty in Rimbo Ulu District, 53%, while the remaining 47% is influenced by other variables that are not included in the research variables. in its implementation it is not in accordance with the basic values of Islamic Economics, namely justice and responsibility.*

**Keywords:** Village Funds, Village Fund Allocation, Poverty.

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan perekonomian nasional di Indonesia merupakan salah satu upaya untuk dapat mewujudkan cita-cita bangsa yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang harus diwujudkan melalui perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi. Pencapaian cita-cita tersebut dilaksanakan secara terpadu dan sistematis dalam bentuk operasional penyelenggaraan pemerintah, selaras dengan fenomena dan dinamika yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Melihat dari kondisi masyarakat Indonesia yang terperangkap akan kemiskinan dan ketidakberdayaan dalam hidup, maka diperlukan perwujudan untuk mensejahterakan masyarakat melalui upaya penanggulangan untuk mengatasi kemiskinan, kemiskinan merupakan masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan secara ekonomi, sosial, budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan juga memiliki arti yang lebih luas dari sekedar lebih rendahnya tingkat pendapatan atau konsumsi seseorang dari standar kesejahteraan seperti kebutuhan kalori minimum atau garis kemiskinan. Akan tetapi kemiskinan memiliki arti yang lebih dalam karena berkaitan juga dengan ketidakmampuan untuk mencapai aspek diluar penghasilan seperti akses kebutuhan minimum seperti kesehatan, pendidikan, air bersih dan sanitasi dan lain-lain.

Menurut Suharto, adapun penyebab kemiskinan paling tidak ada empat penyebab terjadinya kemiskinan. Pertama, faktor individual, di mana seseorang menjadi miskin karena faktor pribadinya, seperti cacat permanen yang menyebabkan ia menjadi miskin. Kedua, faktor sosial, di mana kemiskinan terjadi akibat diskriminasi sosial yang dilakukan. Ketiga, faktor kultural, di mana seseorang menjadi miskin karena perilaku buruknya., seperti malas untuk bekerja dan berusaha. Keempat, faktor struktural, di mana kemiskinan terjadi akibat ketidakadilan sistem ekonomi, orang menjadi miskin akibat di miskinakan oleh sistem yang ada.

Kemiskinan bukan hanya masalah Indonesia, tetapi merupakan masalah dunia sehingga lembaga-lembaga dunia seperti Bank Dunia lewat laporannya World Development Report on Poverty mendeklarasikan bahwa suatu peperangan yang berhasil melawan kemiskinan perlu dilakukan secara serentak pada tiga tempat.

1. Pertumbuhan ekonomi yang luas dan padat karya yang menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi kelompok miskin.
2. Pengembangan SDM (pendidikan, kesehatan, dan gizi) yang memberi mereka kemampuan yang lebih baik untuk memanfaatkan kesempatan kesempatan yang diciptakan oleh pertumbuhan ekonomi.
3. Membuat sarana jaringan pengaman sosial untuk mereka diantara penduduk miskin yang sama sekali tidak mampu untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi dan kesempatan pengembangan SDM akibat ketidakmampuan fisik dan mental, bencana alam dan konflik sosial.

Kemiskinan dalam pandangan islam bukan hanya sekedar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi kemiskinan merupakan salah satu masalah kultural dimana seseorang menjadi miskin karena perilaku buruknya seperti malas untuk bekerja dan berusaha. Keengganan berusaha adalah penganiayaan terhadap diri sendiri, sedangkan ketidakmampuan berusaha antara lain disebabkan oleh penganiayaan manusia lain. Ketidakmampuan berusaha yang disebabkan oleh orang lain diistilahkan pula dengan kemiskinan struktural. Kesan ini lebih jelas lagi bila diperhatikan bahwa jaminan rezeki yang dijanjikan Tuhan, ditujukan kepada makhluk yang di namainya dabbah, yang arti harfiahnya adalah "yang bergerak".

Dalam pandangan Islam, ketika berbicara mengenai kemiskinan, maka yang ditekankan adalah upaya perhatian, pembelaan dan perlindungan terhadap kelompok miskin yang dilakukan oleh mereka yang dikategorikan sebagai kelompok mampu. Pihak yang dianggap mampu diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik secara individu maupun secara kelembagaan, sehingga tingkat kemiskinan masyarakat dapat diminimalisir. Apabila kelompok mampu ini tidak mempedulikan nasib kaum miskin, maka Al-Quran menyebut mereka sebagai para pendusta agama. Islam sudah jelas memberikan perintah kepada kita untuk membantu sesama atau membantu fakir miskin, yang terdapat pada QS Ar-Rum ayat 38:

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ اللَّهُ وَجْهَ يُرِيدُونَ لِلَّذِينَ خَيْرٌ ذَلِكَ لِلْسَّيِّئِ وَالْإِنِّ وَالْمُسْكِينِ حَقَّهُ الْقُرْبَىٰ ذَا أَت

Artinya: Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka Itulah orang-orang beruntung.

Ayat ini menerangkan bahwa lapang-sempitnya rezeki merupakan ketentuan Allah dan sarana untuk menguji keimanan hamba-Nya, kemudian pada ayat ini Allah meminta orang mukmin tidak hanya berinfak dan bersedekah, melainkan juga melakukan kebaikan apapun bentuknya kepada siapa saja, khususnya kaum kerabat. Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat dengan menjaga hubungan silaturahmi, berbuat kebajikan, dan berkorban untuknya, juga kepada orang miskin dengan meringankan beban hidupnya dan orang-orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah melalui usaha-usaha baiknya. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. Melalui pemberian dan pengorbanan, dalam lingkup terbatas, kerabat akan tercukupi kebutuhannya, dan dalam lingkup yang lebih luas, perbuatan itu akan melahirkan sikap tolong-menolong di antara sesama muslim.

Kemiskinan telah menjadi masalah yang sangat besar karena melibatkan berbagai aspek kehidupan, karena substansi kemiskinan merupakan suatu kondisi serba kekurangan terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan disebabkan oleh kelangkaan untuk mendapatkan alat pemenuhan kebutuhan dasar ataupun sulitnya untuk mendapatkan pendidikan maupun pekerjaan. Seperti halnya berikut ini kemiskinan di Kecamatan Rimbo Ulu sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah KK Keluarga Miskin di Kecamatan Rimbo Ulu Tahun 2018-2022

No	Desa/Kampung	2018	2019	2020	2021	2022
1	Sido Rukun	246	262	225	270	424
2	Suka Damai	628	985	1.010	1.010	664
3	Suka maju	240	245	451	457	454
4	Sumber Sari	286	273	314	323	320
5	Sungai Pandan	186	162	157	145	140
6	Wana Reja	275	341	255	255	468
	<b>Jumlah</b>	<b>1.861</b>	<b>2.268</b>	<b>2.412</b>	<b>2.430</b>	<b>2.470</b>

Sumber: Kantor Desa Induk Kecamatan, Jumlah kemiskinan Rimbo Ulu 2024

Berdasarkan data yang menunjukkan proyeksi jumlah penduduk di Kecamatan Rimbo Ulu jumlah penduduk yang meliputi jumlah Keluarga Miskin, penduduk di Kecamatan Rimbo Ulu merupakan masyarakat tetap yang tinggal di desa untuk bertahan hidup untuk

menumbuhkan nilai kemiskinan dan kesejahteraan hidupnya bermayoritas dengan cara bertani, Sekarang Kecamatan Rimbo Ulu memiliki penduduk yang sekarang dipimpin oleh seorang Camat yakni Joko Kisworo.

Menurut data yang telah diambil menunjukkan bahwa tingkat Kemiskinan di Kecamatan Rimbo Ulu masih terbilang semakin meningkat sedangkan dana desa dan pengalokasian alokasi dana desa sudah terlaksana, data dari 5 tahun terakhir yang menunjukkan jumlah keluarga kurang mampu dari tahun 2018 s.d 2022 masih fluktuatif, Sehubungan dengan hal tersebut pemberdayaan masyarakat di daerah Kecamatan Rimbo Ulu merupakan salah satu bagian integral untuk mensejahterakan masyarakat Kecamatan Rimbo Ulu yang terus dilakukan dalam upaya-upaya mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat melalui berbagai pendekatan sesuai dengan strategi dan potensi dana desa maupun berbagai potensi yang dapat mendukung proses pembangunan sesuai kebutuhan dan manfaat perekonomian masyarakat.

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah berupaya untuk dapat menurunkan angka kemiskinan dengan meluncurkan berbagai program nasional untuk pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh berbagai kementerian dan lembaga. Program-program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah program dana desa yang dimulai pada tahun 2015 sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang tersebut mencantumkan pengaturan mengenai keuangan desa dan asset desa. Pasal 72 ayat 1 menyebutkan bahwa pendapatan desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Untuk memberikan pedoman lebih lanjut mengenai pendapatan desa, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014. Pendapatan desa yang dimaksud adalah dana desa.

Dana Desa dimaksudkan sebagai bantuan simultan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan dalam masyarakat. Sebagian besar penduduk Kecamatan Rimbo Ulu berpenghasilan sebagai petani apabila ditopang dengan biaya pemberdayaan masyarakat maka secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengelolaan keuangan desa yang dilakukan secara tidak langsung atau terpisah oleh BUMDesa dimaksudkan bukan hanya menjadi penggerak roda-roda prekonomian desa tetapi juga dimaksudkan sebagai sumber pendapatan desa. Untuk itu pengelolaan keuangan desa ini harus ditangani secara profesional, sehingga kedua maksud tersebut dapat dicapai, data anggaran dana desa di Kecamatan Rimbo Ulu dimasukkan ke dalam 4 bidang yaitu bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, Bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang pemberdayaan masyarakat, dan bidang penanggulangan bencana, darurat dan mendesak, salah satu tujuan dari Dana Desa dan Alokasi Dana Desa adalah pengentasan Kemiskinan, akan tetapi seiring dengan besarnya jumlah dana desa, masalah kemiskinan masih sulit diselesaikan. Berikut tabel Dana Desa di Kecamatan Rimbo Ulu Tahun 2018 - 2022:

Tabel 2 Dana Desa Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2018 – 2022

No	Desa	2018	2019	2020	2021	2022
1	Sungai Pandan	1.110.187.000	1.120.425.000	1.004.314.000	1.042.312.000	1.091.715.000
2	Suka maju	1.022.858.000	1.023.776.000	1.049.057.000	1.120.757.000	1.053.811.000
3	Wanareja	1.114.159.000	1.153.079.000	1.188.900.000	1.269.227.000	1.166.711.000

4	Suka Damai	1.004.846.000	1.004.846.000	1.019.583.000	1.115.323.000	1.046.827.000
5	Sido Rukun	857.920.000	1.014.730.000	1.040.782.000	1.124.128.000	1.054.510.000
6	Sumber Sari	1.180.231.000	1.131.506.000	1.120.236.000	1.017.230.000	1.231.707.000
7	<b>Jumlah</b>	<b>6.290.201.000</b>	<b>6.448.362.000</b>	<b>6.422.872.000</b>	<b>6.684.977.000</b>	<b>6.645.281.000</b>

*Sumber: Kantor Desa Induk Kecamatan, Jumlah Dana Desa Kecamatan Rimbo Ulu 2024*

Dana Desa di Kecamatan Rimbo Ulu dari tahun 2018 – 2022 masih fluktuatif meningkat sedangkan pemberdayaan masyarakat Kecamatan Rimbo Ulu untuk program pengentasan kemiskinan semakin meningkat dan sulit untuk diselesaikan maka dari itu pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu pembentukan Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai perwujudan dari disentralisasi keuangan menuju desa yang mandiri.

Alokasi Dana Desa merupakan dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk desa yang bersumber dari bagian dana pertimbangan keuangan pusat dan daerah untuk diterima oleh kabupaten. Alokasi dana desa merupakan dana yang cukup signifikan bagi desa untuk menunjang program desa. Dalam mengoptimalkan potensi di Kecamatan Rimbo Ulu, Pemerintah daerah menggunakan Alokasi Dana Desa dalam melakukan peningkatan pembangunan, baik pembangunan infrastruktur, seperti sarana dan prasarana umum, maupun pembangunan non infrastruktur, seperti potensi budaya, wisata, pendidikan dll. Semua itu dilakukan sebagai langkah nyata pemerintah dalam mendukung pembangunan otonomi daerah agar sesuai dengan arah kebijakan nasional dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Kecamatan Rimbo Ulu yang mewujudkan bahwa pembangunan saat ini diarahkan pada pola pemberdayaan masyarakat khususnya yang berada di wilayah pedesaan.

Tabel 3 Alokasi Dana Desa Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2018 - 2022

No	Desa	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Suka Damai	844.655.000	864.024.000	758.979.000	806.902.000	818.788.000
2.	Suka maju	810.586.000	871.832.000	766.611.000	754.003.000	770.858.000
3.	Wanareja	914.015.000	983.076.000	875.352.000	896.811.000	920.557.000
4.	Sungai Pandan	762.532.000	774.421.000	821.625.000	738.504.000	836.570.000
5.	Sido Rukun	755.764.000	794.645.000	708.970.000	742.555.000	734.410.000
6.	Sumber Sari	880.231.000	831.506.000	720.506.000	817.014.000	831.707.000
	<b>Jumlah</b>	<b>4.967.783.000</b>	<b>5.119.504.000</b>	<b>4.652.043.000</b>	<b>4.755.789.000</b>	<b>4.921.890.000</b>

*Sumber: Kantor Desa Induk Kecamatan, Jumlah Dana Desa Kecamatan Rimbo Ulu 2024*

Berdasarkan penelitian tentang dana desa dan alokasi dana desa terhadap kemiskinan menurut penelitian Dianti Lalira, Amran T Nakoko, Ita Pingkan F Rorong tidak berpengaruh

dan menurut penelitian Diana Nawati Wijaya, Zainal Arifin, Syamsul Hadi terdapat berpengaruh dalam penelitian sedangkan menurut teori kesejahteraan ekonomi akan berusaha maksimal dalam menjalankan pemerintahan untuk mencapai tujuan pemerintah yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Apabila tujuan ini mampu tercapai oleh pemerintahan maka rakyat selaku pemilik akan merasa puas dengan kinerja pemerintah. maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul “Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo).

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo**

##### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo**

Kabupaten Tebo merupakan salah satu kabupaten yang terbentuk akibat pemekaran wilayah di tahun 1999, hal ini sesuai dengan Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi Nomor 135/2465/Pem Tahun 1999 memprogramkan Rencana Pemekaran Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II. Seiring diterbitkannya surat Gubernur Jambi tersebut maka berlangsunglah pemekaran wilayah yang dilakukan oleh Bupati Bungo Drs. H. Sofian Ali, dengan menerbitkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bungo Tebo Nomor 669 Tahun 1999 tentang Tim Pelaksanaan Penerapan Pembentukan Daerah Tingkat II Kabupaten Bungo Tebo. Keputusan tersebut disetujui oleh DPRD Kabupaten Daerah Tingkat II Bungo Tebo Nomor 170/271/1999 tanggal 21 Mei 1999, maka pada tanggal 12 Oktober 1999 resmi terbentuk Kabupaten baru yaitu Kabupaten Tebo. Pada akhir tahun 2020, kabupaten Tebo memiliki jumlah penduduk sebanyak 356.875 jiwa.

Seperti kebanyakan Kabupaten yang ada di Jambi, Tebo juga memiliki semboyan yaitu “seentak galah serengguh dayung” yang artinya kebersamaan dan kekompakan dalam upaya memacu dan mendukung program pembangunan. Hal ini diiringi dengan komitmen bahwa seluruh lapisan masyarakat seiring sejalan dalam upaya mewujudkan kabupaten Tebo yang aman, sejahtera, makmur, adil dan merata Kabupaten Tebo terdiri dari 12 Kecamatan yang salah satunya adalah Rimbo Ulu, Kecamatan Rimbo Ulu terletak antara ‘120 s/d 125 ‘Lintang Selatan dan 110”51’s/d 110”55’Bujur Timur dengan luas wilayah 291,83 KM dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 90-175 meter.

Kecamatan Rimbo Ulu adalah Kecamatan Pemekaran dari Kecamatan Rimbo Bujang, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Peraturan Daerah Kabupaten Tebo Nomor: 02 Tahun 2003. Kecamatan Rimbo Ulu dengan Ibukota Kecamatan di Suka Damai.

Tabel 4 Luas Kecamatan Rimbo Ulu Berdasarkan Jumlah Desa / Kelurahan Tahun 2024

<b>Desa Kelurahan</b>	<b>Luas (Km)</b>	<b>Presentase</b>
1. Sungai Pandan	4 883	20
2. Suka Maju	2 935	12

3. Suka Damai	3 860	16
4. Wanareja	5 800	24
5. Sido Rukun	3 265	13
6. Sumber Sari	3 700	16
<b>Jumlah</b>	<b>24 443</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Kecamatan Rimbo Ulu 2024

Tabel 5 Banyaknya Dusun/Rukun Warga dan Rukun Tetangga di Kecamatan Rimbo Ulu Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Dusun/Rukun Warga	Rukun Tetangga
1.	Sungai Pandan	3	14
2.	Suka Maju	7	52
3.	Suka Damai	8	54
4.	Wanareja	6	71
5.	Sido Rukun	6	46
6.	Sumber Sari	7	60

Sumber: Kantor Kecamatan Rimbo Ulu 2024

Tabel 6 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah Dan Kepadatan Penduduk di Desa/Kelurahan Yang Ada di Kecamatan Rimbo Ulu

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
Sungai Pandan	1348	48.83	28
Suka Maju	6455	29.35	220
Suka Damai	7893	38.60	204
Wanareja	9261	58.00	160
Sido Rukun	6161	32.65	189
Sumber Sari	7630	37.00	206
<b>Jumlah</b>	<b>38.748</b>	<b>24.443</b>	<b>150</b>

Sumber: Kantor Kecamatan Rimbo Ulu 2024

Jarak Ibu Kota Kecamatan Rimbo Ulu dengan ke beberapa ibukota kecamatan dalam Kabupaten Bungo dan Tebo adalah :

1. Suka Damai – Muara Bungo : 35 Km
2. Suka Damai – Sungai Bengkal : -113 Km
3. Suka Damai – Muara Tebo : 65 Km
4. Suka Damai– Wirotho Agung : 12 Km
5. Suka Damai– Pulau Temiang : 35 Km

Batas-batas Kecamatan Rimbo Ulu adalah :

1. Sebelah Utara : Kecamatan VII Koto
2. Sebelah Timur :Kecamatan Rimbo Bujang
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Bungo
4. Sebelah Barat : Kabupaten Bungo

Semenjak dibentuk Perwakilan wilayah Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo tahun 2003 sampai dengan sekarang Rimbo Ulu telah dipimpin oleh 9 orang Camat, yaitu :

Tabel 7 Data Nama Camat Rimbo Ulu

No	Nama Camat	Periode
1.	Drs. Eryanto, MM	2003-2007
2.	Eko	2007-2010
3.	Ziyadi	2010-2011

4.	Suyadi	2012-2014
5.	Ratno Suwandi, S.Pt	2015-2017
6.	Siti Nariyah, S.Pd	2018
7.	Sugiyarto, SP	2019
8.	Tuslam, S.Pt.Msi	2020-2022
9.	Joko Kisworo, SP	2022-Sekarang

Sumber : Data Publikasi Kecamatan Rimbo Ulu Tahun 2024

## b. Kondisi Demografis Kecamatan Rimbo Ulu

### 1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Rimbo Ulu terdiri dari 37.985 (tiga puluh tujuh ribu sembilan ratus delapan puluh lima) jiwa, dengan jumlah laki-laki 19.358 (sembilan belas ribu tiga ratus lima puluh delapan) jiwa dan perempuan 18.628 (delapan belas ribu enam ratus dua puluh delapan) jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 8 Data Jumlah Penduduk

No	Desa	KK	LK	PR	LK+PR
1.	Sungai Pandan	432	750	741	1491
2.	Suka Maju	955	1543	1523	3066
3.	Suka Damai	1118	1891	1877	3768
4.	Wanareja	934	1533	1471	3004
5.	Sido Rukun	820	1370	1343	2713
6.	Sumber Sari	916	1618	1424	3042
	<b>Jumlah</b>	<b>5.175</b>	<b>8.705</b>	<b>8.379</b>	<b>44.084</b>

Sumber: Kantor Kecamatan Rimbo Ulu 2024

### 2) Lembaga Pendidikan

Kecamatan Rimbo Ulu memiliki lembaga pendidikan sebanyak 71 yang terdiri dari PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, TPA dan Pondok Pesantren pun aktif di Rimbo Ulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 9 Lembaga Pendidikan

No	Desa	TK/RA	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
1.	Sungai Pandan	1	1	1	1
2.	Suka Maju	4	4	1	2
3.	Suka Damai	3	2	2	2
4.	Wanareja				
5.	Sido Rukun	3	3	2	1
6.	Sumber Sari	3	2		

Sumber: Kantor Kecamatan Rimbo Ulu 2024

## c. Anggaran Dana Desa Kecamatan Rimbo Ulu

Kecamatan Rimbo Ulu telah menerima dana desa sejak tahun 2018 hingga 2022, total anggaran dana desa mencapai 1 miliar untuk setiap desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 10

No	Desa	2018	2019	2020	2021	2022
1	Sungai Pandan	1.110.187.000	1.120.425.000	1.004.314.000	1.042.312.000	1.091.715.000
2	Suka maju	1.022.858.000	1.023.776.000	1.049.057.000	1.120.757.000	1.053.811.000
3	Wanareja	1.114.159.000	1.153.079.000	1.188.900.000	1.269.227.000	1.166.711.000

4	Suka Damai	1.004.846.000	1.004.846.000	1.019.583.000	1.115.323.000	1.046.827.000
5	Sido Rukun	857.920.000	1.014.730.000	1.040.782.000	1.124.128.000	1.054.510.000
6	Sumber Sari	1.180.231.000	1.131.506.000	1.120.236.000	1.017.230.000	1.231.707.000
7	<b>Jumlah</b>	<b>6.290.201.000</b>	<b>6.448.362.000</b>	<b>6.422.872.000</b>	<b>6.684.977.000</b>	<b>6.645.281.000</b>

Dana Desa Kecamatan Rimbo Ulu Tahun 2018-2022 (dalam satuan rupiah)

Sumber: Kantor Desa Induk Se Kecamatan Rimbo Ulu 2024

#### d. Anggaran Alokasi Dana Desa Kecamatan Rimbo Ulu

Kecamatan Rimbo Ulu telah menerima dana desa sejak tahun 2018 hingga 2022 total anggaran alokasi dana desa untuk setiap desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 11 Alokasi Dana Desa Kecamatan Rimbo Ulu Tahun 2018-2022 (dalam satuan rupiah)

No	Desa	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Suka Damai	844.655.000	864.024.000	758.979.000	806.902.000	818.788.000
2.	Suka maju	810.586.000	871.832.000	766.611.000	754.003.000	770.858.000
3.	Wanareja	914.015.000	983.076.000	875.352.000	896.811.000	920.557.000
4.	Sungai Pandan	762.532.000	774.421.000	821.625.000	738.504.000	836.570.000
5.	Sido Rukun	755.764.000	794.645.000	708.970.000	742.555.000	734.410.000
6.	Sumber Sari	880.231.000	831.506.000	720.506.000	817.014.000	831.707.000
	<b>Jumlah</b>	<b>4.967.783.000</b>	<b>5.119.504.000</b>	<b>4.652.043.000</b>	<b>4.755.789.000</b>	<b>4.921.890.000</b>

Sumber: Kantor Desa Induk Se Kecamatan Rimbo Ulu 2024

#### e. Kemiskinan

Tingkat kemiskinan di berbagai desa di Kecamatan Rimbo Ulu, data yang di ambil dari Kantor Kecamatan Rimbo Ulu menunjukkan jumlah keluarga miskin dari tahun 2018 s.d 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 12 Jumlah KK Keluarga Miskin di Kecamatan Rimbo Ulu

No	Desa/Kampung	2018	2019	2020	2021	2022
1	Sido Rukun	246	262	225	270	424
2	Suka Damai	628	985	1.010	1.010	664
3	Suka maju	240	245	451	457	454
4	Sumber Sari	286	273	314	323	320
5	Sungai Pandan	186	162	157	145	140
6	Wana Reja	275	341	255	255	468
	<b>Jumlah</b>	<b>1.861</b>	<b>2.268</b>	<b>2.412</b>	<b>2.430</b>	<b>2.470</b>

Sumber: Kantor Kecamatan, Jumlah kemiskinan Kecamatan Rimbo Ulu 2024

### B. Hasil Analisis Data

#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah

data yang memiliki distribusi data dengan normal. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana apabila Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi dengan normal. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan one sample kolmogorov smirnov dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 13 Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

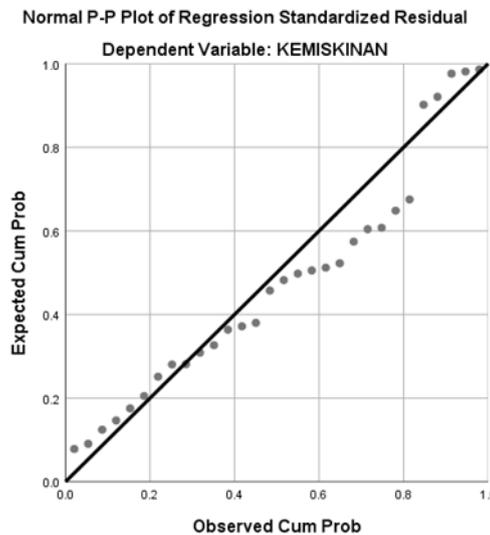
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22926510
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.080
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Juli Tahun 2024)

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,63 c. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

Gambar 1 Plot Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Juli Tahun 2024)

Dari Uji Normalitas yang digambar dalam bentuk plot dapat kita lihat bahwa titik yang berada dalam plot tersebut mengikuti arah garis yang berarti data tersebut berkontribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multikolinearitas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinearitas dapat dilihat pada tabel kolom variance inflation factor (VIF) dan tolerance:

Tabel 14 Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14.100	13.555		-1.040	.307		
	DANA DESA	.973	1.484	.140	.655	.518	.769	1.300
	ALOKASI DANA DESA	.879	1.479	.127	.594	.557	.769	1.300

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Juli Tahun 2024)

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel coefisien (nilai tollerance dan VIF). Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF berkisaran dari 10 dan nilai tollerance berkisaran 0,1 untuk kedua variabel / nilai tolerance kurang dari 1 dan nilai VIF lebih dari 1. Berdasarkan hasil uji multikolineritas di atas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel X1 sebesar 1.300. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antara sesama variabel bebas yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dengan periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui terdapat tidaknya masalah autokorelasi dilihat dari tabel berikut:

Tabel 15 Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.230 <sup>a</sup>	.053	-.017	.23760	.413

a. Predictors: (Constant), ALOKASI DANA DESA, DANA DESA

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Juli Tahun 2024)

Nilai durbin watson dapat dilihat pada tabel diatas (kolom durbin watson). Nilai durbin watson sebesar 0,413, sedangkan dari tabel dw dengan nilai signifikansi 0,05 dan jumlah data n = 30 serta k = 2. Diperoleh nilai dl sebesar 1,2837 dan du sebesar 1,566. Karena nilai dw 0,413 berada pada daerah (<) dl, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah Autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan:

Tabel 16 Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.638	8.879		.860	.397
	DANA DESA	-.165	.972	-.037	-.169	.867
	ALOKASI DANA DESA	-.672	.969	-.150	-.693	.494

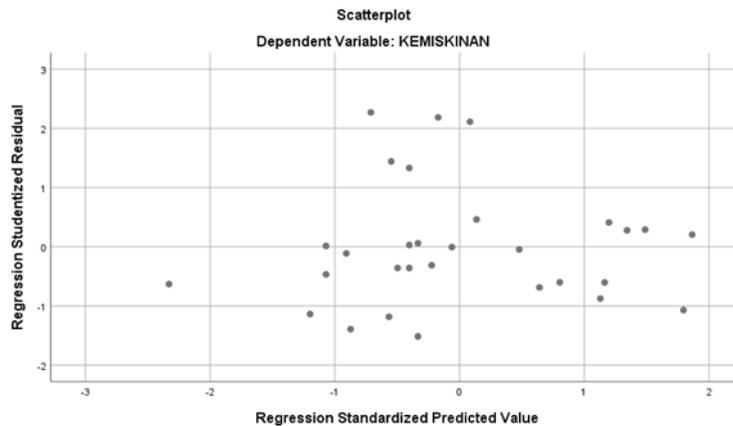
a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Juli Tahun 2024)

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk dana desa sebesar

0,867 dan alokasi dana desa sebesar 0.494 karena signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah dalam heteroskedastisitas.

Gambar 2 Scatterplot Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Juli Tahun 2024)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi Kemiskinan di Kecamatan Rimbo Ulu berdasarkan masukan variabel independen Dana Desa dan Alokasi Dana Desa.

## 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Regresi berganda berguna untuk dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dana desa dan alokasi dana desa tahun 2018-2022 di Kecamatan Rimbo Ulu. Adapun formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17 Hasil regresi linear berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-14.100	13.555		-1.040	.307
	DANA DESA	.973	1.484	.140	.655	.518
	ALOKASI DANA DESA	.879	1.479	.127	.594	.557

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Juli Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas formula yang didapat dari hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -14,100 + 0,973X_1 - 0,879X_2 + e$$

Dimana:

$$a = \text{Konstanta} = -14,100$$

$$X_1 = \text{Dana Desa} = 0,973$$

$$X_2 = \text{Alokasi Dana Desa} = 0,879$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda. Nilai konstanta mempunyai yaitu sebesar

- 14,100 pada persamaan regresi menunjukkan apabila variable independen nilainya 0, maka variabel kemiskinan mengalami penurunan sebesar -14,100%.
- Koefisien regresi X1 (dana desa) sebesar 0,973 artinya jika dana desa mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tingkat kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,973. Koefisien bernilai positif antara dana desa dengan tingkat kemiskinan. Jika dana desa meningkat maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan.
  - Koefisien regresi X2 (alokasi dana desa) sebesar 0,879 artinya jika alokasi dana desa mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tingkat kemiskinan (Y) akan menurun sebesar 0,879. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara alokasi dana desa dengan tingkat kemiskinan yang menyatakan bahwa apabila variabel alokasi dana desa semakin tinggi maka tingkat kemiskinan akan semakin menurun.

**Hasil Uji Hipotesis**

a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (dana desa dan alokasi dana desa) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (kemiskinan). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05. Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut:

- Jika T hitung < T tabel dan nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika T hitung > T tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 18 Hasil Uji T  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.100	13.555		-1.040	.307
	DANA DESA	.973	1.484	.140	.655	.518
	ALOKASI DANA DESA	.879	1.479	.127	.594	.557

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Juli Tahun 2024)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel diperoleh:

a) Variabel dana desa (X1)

Variabel dana desa (X1) mempunyai T hitung yakni 0,655 dan T tabel yakni 1,703  $0,655 < 1,703$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,518 > 0,05$ . Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,518 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah dana desa maka tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan.

b) Variabel alokasi dana desa (X2) Variabel alokasi dana desa (X1) mempunyai T hitung yakni 0,594 dan dan T tabel yakni 1,703.  $0,594 < 1,703$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,557 > 0,05$ . Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,557 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan taraf kepercayaan variabel alokasi dana desa (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah alokasi dana desa maka tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Kriterianya adalah:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 19 Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.085	2	.042	.751	.481 <sup>b</sup>
	Residual	1.524	27	.056		
	Total	1.609	29			

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), ALOKASI DANA DESA, DANA DESA

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Juli Tahun 2024)

Adapun hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.16 diatas. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan F tabel dengan signifikan 5% = 0,05 (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan  $df_1 (N_1) = \text{jumlah variabel (variabel bebas + terikat)} - 1$  atau  $3 - 1 = 2$  sedangkan  $df_2 (N_2) = n - k$  (variabel bebas) - 1 atau  $30 - 2 - 1 = 27$ . Hasil diperoleh F tabel sebesar 3,35.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.15 diperoleh F hitung yakni 0,751 dan nilai signifikan sebesar 0,481. Hasil penelitian diperoleh nilai F hitung  $0,751 < 3,35$  dan nilai signifikan sebesar  $0,481 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak yang artinya variabel independen (dana desa dana alokasi dana desa) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (kemiskinan). Maka dengan kata lain variabel-variabel independen memiliki taraf kepercayaan tidak mampu menjelaskan besarnya variabel dependen yaitu variabel kemiskinan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (dana desa dan alokasi dana desa) terhadap variabel dependen (kemiskinan). Adapun hasil perhitungannya adalah:

Tabel 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 <sup>a</sup>	.053	-.017	.23760

a. Predictors: (Constant), ALOKASI DANA DESA, DANA DESA

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi pada output model summary dari analisis regresi berganda tepatnya kolom R Square sebesar 0,053. Jadi pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan yaitu sebesar 53% sedangkan sisanya 47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Secara Parsial Jumlah Dana Desa dan Jumlah Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Kecamatan Rimbo Ulu Tahun 2018-2022**

Pembahasan pengaruh jumlah dana desa terhadap tingkat kemiskinan di kecamatan Sendang Agung dari tahun 2015 hingga 2018 yang diolah menggunakan program SPSS 25 menunjukkan bahwa angka koefisien regresi X1 (dana desa) sebesar 0,973 artinya jika jumlah dana desa mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tingkat kemiskinan (Y) akan mengalami meningkat sebesar 0,973. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara dana desa dengan tingkat kemiskinan. Jika jumlah dana desa meningkat maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan.

Adapun secara parsial diketahui untuk variabel dana desa (X1) mempunyai t hitung yakni 0,655 dan nilai signifikan sebesar 0,518. Keputusan pengambilan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,518 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan taraf kepercayaan variabel dana desa tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah dana desa maka tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan. Hasil penelitian diatas mengindikasikan bahwa dana desa berjalan sesuai dengan tujuan.

Pelaksanaan program dana desa di Kecamatan Rimbo Ulu sudah dijalankan sesuai prioritas penggunaan dana desa dalam bidang pembangunan desa yaitu untuk pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sehingga dalam pengelolaan program dana desa selalu memadai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga dana desa efektif untuk pemberdayaan masyarakat desa. sebagian besar dana desa tersebut digunakan untuk pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan bantuan blt dll dan melalui program padat karya yaitu seperti membangun infrastruktur desa, karena padat karya akan berpengaruh kepada kesejahteraan masyarakat desa, sebab pembangunan infrastruktur desa dengan apa yang dibutuhkan masyarakat setempat akan mempengaruhi sumber daya manusia lokal desa, sumber daya alam masing-masing desa, menggunakan bahan bahan baku dari desa, sehingga dana desa berputar secara berkelanjutan di wilayah desa dan manfaat dana desa pun kurang dirasakan semua masyarakat di Kecamatan Rimbo Ulu.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada Sekretraris desa Sukamaju Kecamatan Rimbo Ulu yaitu Bapak Supri mengatakan pendapat yakni: Dalam pengelolaan dana desa itu pihak kantor desa harus mengerti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti contoh pada desa sukamaju itu bermayoritas berternak hewan peliharaan seperti sapi dan kambing dengan demikian pihak desa akan memberikan bantuan hewan ternak seperti sapi pada setiap RT dan Mudin (Imam pengurus Masjid) sehingga masyarakat akan mengalami kenaikan ekonomi pendapatan dari dana desa yaitu dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

Dalam wawancara dengan Bapak Narto salah seorang warga di Desa Suka Maju beliau mengatakan hal yang sama, dimana penggunaan dana desa di Kecamatan Rimbo Ulu digunakan untuk membangun infrastruktur, sedangkan untuk yang bersifat pemberdayaan masyarakat seperti pengembangan potensi ekonomi lokal masih terbilang sangat minim.

Penggunaan dana desa di Kecamatan Rimbo Ulu terlihat hanya untuk pembangunan fisik saja seperti taman, gor dll yang tentunya itu kurang efektif bagi kebutuhan masyarakat, seharusnya pemerintah desa juga harus mengalokasikan dana desa tersebut ke bidang pemberdayaan masyarakat yang bersifat mengembangkan potensi-potensi ekonomi agar bisa menjadi sumber pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program dana desa sudah berjalan sesuai tujuan dari peraturan pemerintah yaitu meningkatkan pembangunan desa melalui program padat karya seperti membangun infrastruktur desa, sehingga kurang efektif apa yang dibutuhkan masyarakat pada program padat karya tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa sebab pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa dengan memberdayakan sumber daya manusia lokal desa dan sumber daya alam desa, sehingga dana desa berputar secara berkelanjutan di wilayah desa dan manfaat dana desa pun kurang bisa dirasakan semua masyarakat sehingga tidak bisa mengurangi jumlah pengangguran dan mengurangi masalah kemiskinan di Kecamatan Rimbo Ulu.

Menurut pendapat masyarakat tentang dana desa yaitu kurang efektif menurunkan angka kemiskinan, hal ini disebabkan oleh penggunaan dana desa hanya berfokus pada pembangunan fisik, sedangkan dalam bidang pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan potensi ekonomi lokal guna meningkatkan kesejahteraan dan menanggulangi kemiskinan masih terbilang kecil, padahal banyak desa yang mempunyai kegiatan ekonomi desa yang dapat didorong untuk menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, seperti budidaya ikan tawar, pembuatan batu bata bolong, pembuatan genteng dll.

Selama ini penggunaan dana desa menurut masyarakat belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga penggunaannya tidak tepat sasaran. Supaya dana desa bisa maksimal dan tepat sasaran, maka pemerintah desa harus mengenali, memetakan dan menginventarisir apa saja potensi ekonomi desa sesuai dengan sumberdaya yang ada di desa, selanjutnya dilakukan musyawarah desa untuk memutuskan apa saja usaha produktif yang diprioritaskan untuk dibiayai dana desa. Dengan demikian manfaat dari dana desa tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat desa, dan tujuan dari program dana desa dalam menekan angka kemiskinan dapat tercapai.

Dalam penelitian A Ritonga, H Handra, dan F Andrianus Analisis pengaruh dana desa juga dilakukan menggunakan data panel pada kabupaten dan kota dalam kurun waktu 2015 sampai 2018. Di samping variabel dana desa digunakan pula variabel jumlah pengangguran, rata-rata upah, dan angkatan kerja sebagai variabel penjelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dana desa terhadap pertumbuhan dan terhadap kemiskinan serta memiliki hubungan yang signifikan. Pengaruh tersebut pada kurun waktu penelitian terbilang tidak besar terhadap kemiskinan, serta dianggap tidak efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Begitu pula dengan variabel penjelas, variabel jumlah pengangguran, rata-rata upah, dan angkatan kerja memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan tidak memiliki hubungan yang signifikan serta variabel jumlah pengangguran dan angkatan kerja memiliki hubungan signifikan terhadap kemiskinan dan berpengaruh negatif.

#### **b. Pengaruh Jumlah Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Rimbo Ulu Tahun 2018-2022**

Pembahasan pengaruh jumlah alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan di kecamatan Rimbo Ulu dari tahun 2018 hingga 2022 yang diolah menggunakan program SPSS 25 menunjukan bahwa angka koefisien regresi X2 (alokasi dana desa) sebesar 0,879 artinya jika alokasi dana desa mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tingkat kemiskinan (Y) akan meningkat sebesar 0,879. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang signifikan antara jumlah alokasi dana desa dengan tingkat kemiskinan. Jika jumlah alokasi dana desa meningkat maka tingkat kemiskinan akan semakin menurun.

Adapun secara parsial diketahui untuk variabel alokasi dana desa (X2) mempunyai t hitung yakni 0,594 dan nilai signifikan sebesar 0,557. Keputusan pengambilan hipotesis

diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,557 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah alokasi dana desa maka tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa cara pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan melalui kebijakan alokasi dana desa yang digelontorkan pemerintah menunjukkan hasil yang kurang maksimal, hal ini disebabkan oleh pengalokasian jumlah anggaran alokasi dana desa. Untuk setiap desa penggunaan alokasi dana desa tersebut hanya berfokus pada pengalokasian pembangunan infrastruktur seperti jalan, drainase dll. sedangkan untuk bidang pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan potensi ekonomi lokal guna meningkatkan kesejahteraan dan menanggulangi kemiskinan seperti optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Berdasarkan analisis diatas hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 yang dimana tujuan alokasi dana desa adalah menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan, meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan, meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial, meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat, yang dalam pelaksanaannya melibatkan penduduk desa, baik penduduk miskin maupun bukan penduduk miskin.

Dalam wawancara dengan pegawai desa Sido rukun beliau mengatakan “alokasi dana desa dan dana desa itu sama saja dari dana desa pemerintah, dimana penggunaannya hanya memprioritaskan dananya untuk pembangunan infrastruktur atau fisik saja, sedangkan untuk golongan kegiatan masyarakat yang bersifat mengembangkan perekonomian masih terbilang sangat minim, padahal lebih penting digunakan untuk mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang ada di desa agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sendang Agung.

Masyarakat diharapkan dapat mengawasi berjalannya program ini dan diperlukan mekanisme kontrol dari masyarakat untuk mengawasi penggunaan alokasi dana desa tersebut agar dana tersebut dipergunakan sesuai dengan peruntukannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian pemerintah pusat atau kementerian terkait untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan di tingkat desa, terutama melalui peningkatan kompetensi aparat desa dan inspektorat daerah.

Dalam penelitian M. Rimawan, Fenny Aryani Alokasi Dana Desa (ADD) adalah sebagai bantuan dana stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dan membiayai program pemerintah desa yang ditunjang dengan partisipasi swadaya masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun alokasi dana desa dalam kurun waktu empat tahun ini cenderung meningkat dan sangat tajam di tahun 2015-2018, namun tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bima cenderung fluktuatif, indeks pembangunan manusia meningkat dan kemiskinan mengalami fluktuatif. Dengan demikian tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Kabupaten Bima. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia sedangkan alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Sehingga diharapkan kepada pemerintah desa lebih meningkatkan program pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan

## **2. Pengaruh Secara Simultan Jumlah Dana Desa dan Jumlah Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Rimbo Ulu Tahun 2018-2022**

Hasil penelitian diperoleh nilai F hitung yakni 0,751 dan nilai signifikan sebesar 0,481. Hasil penelitian diperoleh nilai F hitung  $0,751 < 3,35$  dan nilai signifikan sebesar  $0,481 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang artinya variabel independen (dana desa dan alokasi dana desa) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (kemiskinan).

Sedangkan, dari hasil analisis menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada output model summary dari analisis regresi berganda tepatnya kolom R Square sebesar 0,053. Jadi pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan yaitu sebesar 53% sedangkan sisanya 47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Berdasarkan analisis diatas berarti variabel dana desa dan alokasi dana desa secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan di kecamatan Rimbo Ulu tahun 2018-2022. Hal ini tidak sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa Pasal 19 bahwa secara garis besar tujuan dari kebijakan dana desa dan alokasi dana desa adalah menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan, meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan. Meskipun program dana desa untuk masyarakat sudah berjalan sesuai dengan Permendagri nomor 37 tahun 2007.

Dana desa dan alokasi dana desa di Kecamatan Rimbo Ulu telah mendorong terlaksananya otonomi desa, sekaligus sebagai upaya pemberdayaan pemerintahan desa dan masyarakat desa. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten sebagai fasilitator, memfasilitasi masyarakat desa agar mampu menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penggunaan dana desa dan alokasi dana desa yang diterimanya. Sehingga diperlukan adanya kerja sama yang saling mendukung, pada akhirnya terciptanya pemerataan pembangunan, khususnya di pedesaan akan lebih meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat pedesaan, mendorong keterlibatan aktif pemerintah desa dan masyarakat dalam proses pembangunan desa di Kecamatan Rimbo Ulu.

Berdasarkan implementasinya kebijakan dana desa dan alokasi dana desa di Kecamatan Rimbo Ulu, dari total anggaran untuk bidang pembangunan desa mencapai 80% dan kemudian hanya 20% untuk bidang pemberdayaan masyarakat, hal ini belum sesuai dan tidak terlaksana oleh program pemerintah yaitu 30%. Dalam bidang pemberdayaan masyarakat disini adalah hal yang sangat diharapkan oleh sebagian besar masyarakat, karena dalam bidang pemberdayaan yang bersifat mengembangkan potensi ekonomi lokal tersebut akan menggerakkan ekonomi desa sekaligus juga akan banyak membuka lapangan pekerjaan baru dan bisa menurunkan angka pengangguran serta mengurangi angka kemiskinan.

Terkait kebijakan ini dalam nilai jaminan sosial, pemerintah pusat telah mengucurkan sebuah bantuan dana yang berupa dana desa dan alokasi dana desa yang diberikan kepada pemerintah desa, bantuan dana tersebut bertujuan untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Namun kebijakan ini belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tujuan, karena masih banyak terdapat ketidak sesuaian dalam penggunaan dana desa tersebut.

Menurut penelitian Tymothy Gerhad Hutapea Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Kemiskinan setiap desa di Kabupaten Sleman tahun 2015-2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen statistik milik

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sleman dan Dinas Sosial Kabupaten Sleman. Peneliti menggunakan metode analisis data panel yang terdiri dari time series 4 tahun yaitu 2015-2018 dan cross section 86 desa di Kabupaten Sleman. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model random effect. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Desa (DD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Desa di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, demikian pula variabel Alokasi Dana Desa (ADD) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Desa di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya Dana Desa dan Alokasi Dana Desa juga terdapat tidak signifikan dalam menurunkan tingkat Kemiskinan setiap desa baik secara parsial maupun simultan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, pengelolaan data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian secara parsial variabel jumlah dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2018-2022. Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah dana desa maka tidak mempengaruhi kemiskinan Kecamatan Rimbo Ulu, sehingga tidak terdapat kesesuaian dengan tujuan PP Nomor 60 Tahun 2014 meskipun program dana desa sudah dilaksanakan sesuai dengan Permendagri 2007. Sebagian masyarakat juga menyatakan bahwa jumlah dana desa tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan, hal ini disebabkan oleh penggunaan dana desa hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur, sedangkan untuk bidang pemberdayaan masyarakat masih sangat terbatas.
2. Hasil penelitian secara parsial variabel alokasi alokasi dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2018-2022. Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah alokasi dana desa maka tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan Kecamatan Rimbo Ulu. Hal ini disebabkan oleh jumlah anggaran pengalokasian alokasi dana desa di Kecamatan Rimbo Ulu dan penggunaan alokasi dana desa tersebut berfokus pada pembangunan infrastruktur pemberdayaan masyarakat masih sangat minim dan tidak terdapat kesesuaian dengan tujuan dari Permendagri Nomor 37 Tahun 2007.
3. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel jumlah dana desa dan alokasi dana desa terhadap kemiskinan di Kecamatan Rimbo Ulu tahun 2018-2022. Secara bersama – sama tidak memiliki pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat 53% sedangkan 47% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Maka tidak terdapat kesesuaian dengan PP Nomor 60 Tahun 2014 dan Permendagri Nomor 37 Tahun 2007 bahwa secara garis besar tujuan dari kebijakan dana desa dan alokasi dana desa adalah menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan antar desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **AL-QURAN**

Departemen Kementerian Agama, Al Qur'an dan terjemahnya, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006. Terjemah Dan Tafsir (On-Line) Tersedia Di: <https://www.indonesiaquran.com> (20 Januari 2019). Pukul 15.01 <https://tafsirweb.com/1590-surat-an-nisa-ayat-58.html>

### **BUKU**

Abbas, Anwar. Bung Hatta dan ekonomi Islam: menangkap makna maqâshid al syarî'ah. Penerbit Buku Kompas, 2010.

Al-arif, M Noer Rianto, Teori Makro Ekonomi Islam, Bandung: Alfabeta, 2010.

Dr, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008).

Istijanto, M. M. Riset sumber daya manusia. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Juliansyah, Noor. "Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah." Kencana Prenada Media Group. Jakarta (2011).

Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

## **JURNAL**

Abdulkadir Muhammad, Hukum dan Penelitian Hukum, Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2004.

Abdullah, Syukriy, 2002, Free cash flow, Agency theory dan signaling theory; riset dan konsep empiris, no 2 hal; 77-93.

Afifah Liana Zain "Analisis pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi 10 kabupaten di Jawa Tengah periode tahun 2016-2020 Hal 51

Amirus Sodik, Konsep Kesejahteraan dalam Islam, Jurnal Equilibrium, Vol. 3 No.2, Desember 2015.

Andi Ritonga, Hefrizal Hendra dan Fery Andrianus" Pengaruh Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Sumatera Barat"

Arsyianti, Laily Dwi, and Irfan Syaqui Beik. Ekonomi pembangunan syariah. Rajawali Pers, 2017.

Chalid, Nursiah dan Yusuf, Yusbar, Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau, Jurnal Ekonomi, Vol. 22 No 2, Juni 2014.

Edi Suharto, Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik, Bandung: Alfabeta, 2007.

Erna Papalia "Judul Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Didesa Waimangit Dalam Perspektif Islam" IAIN Ambon, 2019

G Tegoeh Boediono, Riana Sitawati, Sri Harjanto

Ghozali, Imam. "Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23." (2016).

Hadi, Sutrisno. "Metode research." Yogyakarta: Andi Offset (1987).

Husein Umar, Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melakukan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi Cetakan Ke II Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Ibnu, September 30th (2022). Indikator Pertumbuhan Ekonomi dan Perhitungannya. "<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/indikator-pertumbuhan-ekonomi/>"

Ikhwan Abidin Basri (2005). Islam dan Pembangunan Ekonomi, Jakarta: Gema Insani Press, hal. 24.

Imam Ghazali III, Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2013), h. 98

Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 154.

Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik 6 (1), 31-42, 2021

International Journal of Education and Development using ICT 9 (3), 2013

Irfan Syaqui, Laily Dwi Arsyianti, Ekonomi Pembangunan Syariah, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

Jaenal Efendi, Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Disertasi Program Studi Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2005.

Jufriyanto, Jufriyanto. Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Diss. Universitas Wiraraja, 2017.

Juliansah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah Jakarta: Kencana, 2011.

Juliansah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah (Jakarta: Kencana, 2011), h. 162.

Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis 3 (1), 22-38, 2018

Jurnal Rekognisi Akuntansi e-ISSN: XXXX-XXXX Pengaruh Penggunaan Alokasi Dana Desa

- (ADD), Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat <http://ejournal.unisnu.ac.id/jra/> Vol. 6, nomor 1, hal. 32-48
- Kartini Hartono, Pengantar Metodologi Research Bandung: Kencana, 1998.
- Kawulur, Sandy, Rosalina AM Koleangan, and Patrick C. Wauran. "Analisa Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Desa Dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di 11 Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19.03 (2019).
- Kementrian agama republik Indonesia, Syamil Al-Qur'an, (Bandung: syigma,2012) h.87. *Iqtishaduna Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah Volume 1 nomor 1 Oktober 2019*
- Kuncoro, Mudrajad. "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4." Jakarta: Erlangga (2013).
- Lalira, Dianti, Amran T. Nakoko, and Ita Pingkan F. Rorong. "Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18.4 (2018).
- Malik, Abdul, et al. "The Driving Factors for Online Impulse Buying on Shopee Marketplace at The Faculty of Islamic Economics and Business." *Proceedings of the 4th International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies in conjunction with the 1st International Conference on Education, Science, Technology, Indonesian and Islamic Studies, ICIS and ICESIIS 2021, 20-21 October 2021, Jambi, Indonesia. 2022.*
- Mariam Febriani Budiman, Dwi Sadono *Jurnal Penyuluhan* 6 (2), 2010
- Misanam, Munrokhim, dkk. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Moh. Prabundu Tika, Op. Cit. h. 29.
- Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: YKPN, 2002.
- Muhammad Abdulkadir "Hukum dan penelitian hukum" Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004
- N. Gregory Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson, Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Niya Aprilliana *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 3, No. 2, Mei 2020, Hal 1-17 Estimasi Indikator Kemiskinan Menggunakan Regresi Kekar M Kuantil p-ISSN: 2580-541X, e-ISSN: 2614-3356
- Nomor, P. P. "tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Bab." VIII pasal (43): 132-142.
- Novita Dewi,"Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Riau", *Jom Fekon*, Vol .4 No. (1 Februari 2017), h. 871.
- Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Pranadamedia Group, 2015.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Nurun Nafidah Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2014, 2015
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Tentang Desa.
- Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Roberts, W. W. "H. O. Kiess, *ibid.* 58, 187 (1964); E. Vaughan and AE Fisher." *Science* 137 (1962): 758.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Silalahi, Ulber. "Metode penelitian sosial." (2006).
- Siregar, Ir Syofian. "MM. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif.*" Jakarta: PT Bumi Aksara (2013).
- Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sri Mulyono, *Statistik Untuk Ekonomi & Bisnis Edisi Ketiga*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,1990.
- Suharsimi, Arikunto. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik." Jakarta: Rineka Cipta 134 (2006).
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama 2009.
- Sujarweni, V. Wiratna. "Metodologi penelitian bisnis & ekonomi." (2015).
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

- Tio Andri Prasetyo “Analisis Pengaruh Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia perkabupaten terhadap PDRB dengan pembagian wilayah dengan sebagai variabel kontrol
- Titi Darmi *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)* Peningkatan Kapasitas Dana Desa terhadap Pengentasan Kemiskinan
- Tri Wahyu Rejekiingsih, Identifikasi Penyebab Kemiskinan Di kota Semarang Dari Dimensi Kultursal, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.72 No.1, Juni 2011.
- Trisno Wardy Putra *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 11 (1), 185-207, 2019
- Waryono Abdul Ghafur, dkk (2012). *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, hal . 6.
- Wijaya, Diana Nawati, Zainal Arifin, and Syamsul Hadi. "Pengaruh dana desa, alokasi dana desa dan dana alokasi umum terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2015-2016." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2.1 (2018): 156-166.
- Yulius Laga, Anthonia Charorlina Rejo Lobwaer Alokasi Dana Desa (ADD), Jumlah penduduk miskin, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol.11, No.1, April
- Yusniati, Yusniati, Murhaban Murhaban, and Muammar Khaddafi. "Pengaruh Komponen Alokasi Dana Desa dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh J-Mind (*Jurnal Manajemen Indonesia*) 4.1 (2020); 59-85.
- Zainuddin <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/istithmar/article/view/116/100> Vol 1 nomor 2 Juli 2017 “Pertumbuhan ekonomi menurut perspektif islam”

**SUMBER LAINNYA (ONLINE)**

- Badan Pusat Statistik, Indikator Kemiskinan, (On-line) tersedia di: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). (7 April 2019), Pukul 23:42 WIB